

## **Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri pada Pasien Penyakit Kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Gondanglegi**

Muhamad Adhar<sup>1</sup>, Ika Cahyaningrum<sup>2</sup>, Tantri Ajeng Parnawati<sup>3</sup>  
 Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang  
 e-mail : ikacahyaningrum86@unitri.ac.id

### **ABSTRACT**

*There are still many found low family support in BPJS participation, this is associated with low BPJS participation. For patients with a history of chronic disease, BPJS participation will be very helpful in treatment. This study was to determine the relationship between family support and independent BPJS Health membership in patients with chronic diseases in the working area of the Gondanglegi Health Center in Malang Regency. The design of this study uses correlation analysis with a cross sectional approach. The population in this study were 51 people with a history of chronic disease with the research sample using Consecutive Sampling, meaning that the sampling was carried out according to the specified criteria. The data collection technique used was a questionnaire. The data analysis method used is Pearson correlation using SPSS. The statistical test results show a p value = 0.001 < 0.050 with a correlation coefficient = 0.455. The conclusion is that there is a fairly strong relationship between family support and independent BPJS Health membership in patients with a history of chronic disease. It is recommended for families to provide support to patients in BPJS participation so that patients get optimal health facilities to deal with their chronic illnesses.*

*Keywords : BPJS membership; chronic illness; family support; income; knowledge*

### **ABSTRAK**

Masih banyak ditemukan dukungan keluarga yang rendah dalam keikutsertaan BPJS, hal ini dikaitkan dengan masih rendahnya kepesertaan BPJS. Untuk pasien dengan riwayat penyakit kronis, keikutsertaan BPJS akan sangat membantu dalam pengobatan. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepesertaan BPJS Kesehatan mandiri pada Pasien dengan penyakit kronis di wilayah kerja Puskesmas Gondanglegi Kabupaten Malang. Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 51 orang dengan Riwayat penyakit kronis dengan sampel penelitian menggunakan *Consecutive Sampling*, berarti mengambil sampel dilakukan sesuai kriteria yang di tentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode Analisa data yang digunakan yaitu korelasi sparmen dengan menggunakan SPSS. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value = 0,001 < 0,050 dengan nilai *coefficient correlation* = 0,455. Kesimpulan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara dukungan keluarga dengan kepesertaan BPJS Kesehatan mandiri pada pasien dengan Riwayat penyakit kronis. Disarankan untuk keluarga perlu memberikan dukungan kepada pasien dalam keikutsertaan BPJS sehingga pasien mendapatkan fasilitas Kesehatan yang optimal untuk menangani penyakit kronis yang dialami.

**Kata Kunci :** dukungan keluarga; kepesertaan BPJS; penyakit kronis; pengetahuan ; pendapatan

## PENDAHULUAN

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial yang selanjutnya disingkat BPJS merupakan badan hukum yang didirikan untuk melaksanakan program jaminan sosial. BPJS Kesehatan merupakan perusahaan publik yang diberi wewenang khusus oleh pemerintah untuk memberikan jaminan kesehatan kepada semua masyarakat Indonesia (Listiyana & Rustiana, 2017). Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2011, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) bertujuan memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar kehidupan yang layak bagi setiap peserta dan/atau anggota keluarganya (Menteri Hukum dan Hak Asasi RI, 2011). Kepesertaan BPJS bersifat wajib bagi seluruh penduduk Indonesia dan dilakukan secara bertahap. Kepesertaan BPJS salah satunya dilakukan dengan pembayaran iuran oleh masyarakat secara mandiri untuk masyarakat pekerja bukan penerima upah atau sektor informal, yaitu mereka yang melakukan kegiatan ekonomi secara mandiri untuk memperoleh penghasilan dari kegiatan usahanya, antara lain pedagang, petani, nelayan, pengemudi angkutan umum supir angkot (BPJS Kesehatan, 2015). Menurut (Siswoyo et al., 2015), masyarakat yang bekerja pada sektor

informal cenderung menunda keikutsertaan dalam BPJS Kesehatan meskipun pengetahuan dan informasi mereka baik.

Pemberlakuan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia pada tahun 2014 memberikan dampak positif bagi masyarakat Indonesia. Efek yang paling nyata adalah mengurangi beban keuangan rumah tangga ketika individu atau anggota keluarga dirawat di rumah sakit karena penyakit tertentu. Bahkan dengan perawatan komprehensif, penyakit serius pada pekerja yang awalnya sehat dapat meningkatkan biaya perawatan kesehatan sekitar dua pertiga dan membuat biaya perawatan kesehatan lebih mungkin melebihi sepersepuluh dari anggaran rumah tangga (Neelsen, 2015). BPJS Kesehatan memberikan pelayanan promotif dan preventif, termasuk peningkatan kesehatan bagi pasien penyakit kronis, bagi peserta penderita penyakit kronis. Peningkatan kesehatan peserta program yang menderita penyakit kronis dimaksudkan untuk mengurangi risiko peserta terkena komplikasi dari penyakit tersebut. (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, 2018).

Peserta JKN dengan penyakit kronis kini dapat mendapatkan obat selama 30 hari (Kemenkes, 2014). Tingkat kepesertaan JKN pada tahun 2019, di Provinsi Jawa Timur adalah 69,6% (27.641.991 orang) dan 30,4% orang (12.056.640 orang) tidak mendaftar sebagai peserta. Di Kabupaten Malang jumlah kepesertaan BPJS masih belum mencapai harapan, pada tahun 2020 terdapat 1.716.336 peserta, sedangkan pada tahun 2021 meningkat menjadi 1.792.602 orang, namun angka tersebut baru sekitar 68,63% dari total penduduk Kabupaten Malang yang mencapai 2,5 juta jiwa. Kabupaten Malang masih jauh dari UHC (*Universal Health Coverage*) (Sampurno, 2022). Gondalenglegi merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Malang. Khusus untuk wilayah Gondanglegi sendiri, kepesertaan BPJS Kesehatan belum mencapai target BPJS Kesehatan sebanyak 36.761.000 peserta pada 2018. Pada 2021, jumlah peserta meningkat menjadi 56.703. Angka itu tersebut menunjukkan belum seluruh penduduk Jumlah peserta BPJS Kesehatan di Kabupaten Malang mengalami peningkatan. Khusus untuk yang berdomisili di Unit Wilayah Gondanglegi sendiri, kepesertaan BPJS Kesehatan belum mencapai target BPJS Kesehatan sebanyak 36.761.000 peserta pada 2018. Pada 2021, jumlah peserta

meningkat menjadi 56.703. Angka tersebut belum menunjukkan kepesertaan belum sejumlah total seluruh penduduk di Kecamatan Gondanglegi sebanyak 86.407.000 jiwa (BPS, 2020). Angka tersebut menunjukkan kepesertaan JKN yang belum mencapai 100%, hal tersebut menjadi tugas bersama di jajaran Pemerintah. Sosialisasi dan edukasi pada masyarakat perlu dioptimalkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepesertaan BPJS Kesehatan, antara lain pengetahuan, persepsi kerentanan, persepsi manfaat, dukungan keluarga dan *self-efficacy*. (Prakoso dkk, 2020). Menurut Besse *et al.*, (2022), faktor-faktor lain yang mempengaruhi misalnya kepercayaan, pendapatan dan dukungan keluarga. Salah satu faktor yang mempengaruhi keikutsertaan BPJS Kesehatan adalah dukungan keluarga. Mereka yang mendapat dukungan keluarga lebih berpeluang menjadi peserta BPJS dan sebaliknya, jika tidak mendapat dukungan keluarga, mereka juga tidak menjadi peserta (Thobibah, 2020). Hasil studi pendahuluan kepada 10 orang yang mempunyai riwayat penyakit kronis, sebanyak 6 diantaranya menjadi peserta BPJS Kesehatan, dan 4 orang tidak mendaftar BPJS. Dari 4 orang tersebut 2 orang diantaranya dianjurkan keluarganya

untuk memakai pembayaran umum saat berobat, sebanyak 1 orang mengatakan pernah daftar tapi sudah lama tidak membayar dan keluarga tidak mengingatkan untuk membayar. Serta 1 orang karena jumlah anggota keluarga yang banyak sehingga memutuskan tidak mendaftar BPJS. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dan kepesertaan BPJS kesehatan mandiri pada pasien penyakit kronis di wilayah kerja Puskesmas Gondanglegi..

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepesertaan BPJS Kesehatan mandiri pada pasien penyakit kronis.. Teknik pengambilan sampel dengan *consecutive sampling* dengan jumlah subjek penelitian 51 responden, yang memenuhi kriteria inklusi yaitu warga wilayah kerja Puskesmas Gondanglegi yang mempunyai riwayat penyakit kronis, dan masyarakat bukan penerima upah. Penelitiand dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2022. Instrumen pengambilan data dengan penyebaran kuesioner dukungan keluarga dan kepesertaan BPJS. Kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 11 pertanyaan yang meliputi indikator

dukungan informasi, instrumental, emosional dan harga diri. Hasil uji validitas kuesioner, dari 11 pertanyaan menunjukkan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,361), dan dari uji realibilitas didapatkan nilai *Cronbach alpha* 0,718 (*Cronbach alpha* >0,6). Variabel kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri dilihat dari kepemilikan kartu JKN yang dimiliki oleh masyarakat pekerja bukan penerima upah atau sektor informal yang masih aktif. Analisa data menggunakan SPSS dengan uji spearman. Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka H1 diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepesertaan BPJS kesehatan mandiri pada pasien dengan riwayat penyakit kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Gondanglegi Kabupaten Malang.

#### **HASIL**

Tabel 1 menunjukkan hampir separuhnya yaitu 19 orang (37,3%) berusia lansia awal, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 51 orang (70,6%), setengah subjek mempunyai riwayat diabetes melitus yaitu 26 (51%) dan hampir separuhnya menderita hipertensi yaitu 17 (33%). Sebagian besar sebanyak 29 (56,9%) mempunyai pendapatan sedang. Sebanyak 30 orang (58,8%) memiliki jumlah anggota keluarga

dalam satu kartu keluarga  $\geq 3$  orang yaitu 30 responden.

Berdasarkan Tabel 2. bahwa hampir separuh subjek penelitian sebanyak 22 orang (43,1%) memiliki dukungan keluarga yang baik.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar 38 orang (74,5%) subjek penelitian yang mengikuti BPJS Kesehatan Mandiri.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

| Karakteristik           | Kategori (tahun)  | f  | %    |
|-------------------------|-------------------|----|------|
| Usia                    | 17-25             | 4  | 7,8  |
|                         | 26-35             | 1  | 2    |
|                         | 36-45             | 11 | 21,6 |
|                         | 46-55             | 19 | 37,3 |
|                         | 56-65             | 5  | 9,8  |
|                         | >65               | 11 | 21,6 |
| Jenis kelamin           | Laki-laki         | 15 | 29,4 |
|                         | Perempuan         | 36 | 70,6 |
| Riwayat Penyakit kronis | Serangan jantung  | 3  | 5,9  |
|                         | Diabetes mellitus | 26 | 51   |
|                         | Kanker            | 2  | 3,9  |
|                         | Stroke            | 3  | 5,9  |
|                         | Hipertensi        | 17 | 33,3 |
| Pendapatan              | Rendah            | 14 | 27,4 |
|                         | Sedang            | 29 | 56,9 |
|                         | Tinggi            | 8  | 15,7 |
| Jumlah anggota keluarga | <3                | 21 | 41,2 |
|                         | $\geq 3$          | 30 | 58,8 |

Tabel 4 diketahui hampir separuh subjek penelitian yang memiliki dukungan keluarga cukup menjadi peserta BPJS mandiri atau sebanyak 18 orang (35,3%). Begitu pula dengan subjek penelitian yang

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

| Dukungan keluarga | f  | %    |
|-------------------|----|------|
| Kurang            | 9  | 17,6 |
| Cukup             | 20 | 39,2 |
| Baik              | 22 | 43,1 |
| Total             | 51 | 100  |

Tabel 3. Kepesertaan BPJS Kesehatan Subjek Penelitian

| Kepesertaan BPJS | f  | %    |
|------------------|----|------|
| Tidak            | 13 | 25,5 |
| Ada              | 38 | 74,5 |
| Total            | 51 | 100  |

memiliki dukungan keluarga baik, hampir setengahnya juga menjadi peserta BPJS mandiri sebanyak 19 orang (37,3%). Hasil uji statistik korelasi *spearman* dapat disimpulkan bahwa  $p\text{-value} < \alpha$  dengan

nilai *coefficient correlation* = 0,455, artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara dukungan keluarga dengan kepesertaan BPJS kesehatan mandiri pada

pasien dengan riwayat penyakit kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Gondanglegi Kabupaten Malang.

Tabel 4. Tabulasi silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri

| Dukungan keluarga | Kepesertaan BPJS |      |    |      | P value =0,001<br>Coefficient<br>correlation= 0,455 |
|-------------------|------------------|------|----|------|---|
|                   | Tidak            |      | Ya |      |   |
|                   | f                | %    | f  | %    |   |
| Kurang            | 8                | 15,6 | 1  | 2    |   |
| Cukup             | 2                | 3,9  | 18 | 35,3 |   |
| Baik              | 3                | 5,9  | 19 | 37,3 |   |
| Total             | 13               | 25,4 | 38 | 74,6 |   |

## PEMBAHASAN

### Dukungan Keluarga

Hampir separuh subjek penelitian memiliki dukungan keluarga yang baik dan cukup. Dukungan keluarga merupakan faktor penting bagi anggota keluarga untuk menjaga kesehatannya. Menurut (Firmansyah *et al.*, 2017), tingkat pengetahuan, faktor spiritual, faktor emosional, tingkat ekonomi, latar belakang budaya dan praktik keluarga berpengaruh dukungan keluarga dalam pencegahan primer penyakit hipertensi. Menurut Friedman faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah sosial ekonomi yaitu tingkat pendapatan, pekerjaan dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendapatan keluarga sebagian besar 29 (56,9%) dengan tingkat pendapatan sedang. Pendapatan keluarga merupakan

salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yang mempengaruhi subjek penelitian mengambil keputusan untuk perawatan penyakit kronisnya.

### Kepesertaan BPJS

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar subjek penelitian yang mengikuti kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri. BPJS kesehatan mandiri merupakan BPJS yang iuran pesertanya dibayarkan mandiri oleh masyarakat pekerja bukan penerima upah atau sektor informal yang merupakan masyarakat pelaku usaha ekonomi secara mandiri untuk memperoleh penghasilan dari usahanya meliputi pedagang, petani, nelayan, supir angkot, hal tersebut berbeda dengan kepesertaan dari pekerja penerima upah, dimana pembayaran iuran BPJS di tanggung oleh instansi tempat bekerja (BPJS Kesehatan, 2015).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepesertaan BPJS kesehatan yang meliputi pengaruh pengetahuan, persepsi kerentanan, persepsi manfaat, dukungan keluarga, dan self efikasi (Prakoso, Sulaeman, and Suryono 2020). Menurut (Abadi et al., 2019), pendapatan dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap partisipasi mereka sebagai peserta BPJS Kesehatan. Namun, usia dan pendidikan tidak mempengaruhi partisipasi mereka. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendapatan keluarga sebagian besar dengan tingkat pendapatan sedang. Menurut peneliti selain berdampak pada dukungan keluarga, pendapatan keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepesertaan BPJS. Pendapatan masyarakat yang tinggi meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam jaminan kesehatan.

Selain pendapatan faktor lain yang mempengaruhi kepesertaan BPJS adalah jumlah anggota keluarga. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (58,8%) memiliki jumlah anggota keluarga dalam satu kartu keluarga >3 orang yaitu 30 responden. Menurut (Hildayanti et al., 2021), jumlah anggota keluarga menjadi salah satu aspek yang berpengaruh pada kemampuan keluarga membayar iuran

BPJS Kesehatan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, an semakin meningkat alokasi dana untuk memenuhi kesehatannya.

### **Dukungan Keluarga dengan Kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang cukup erat antara dukungan keluarga dengan kepesertaan BPJS kesehatan mandiri pada pasien dengan riwayat penyakit kronis di wilayah kerja Puskesmas Gondanglegi Kabupaten Malang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chaerunnisa (2023), bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien membayar BPJS mandiri. Pasien dengan dukungan keluarga yang cukup baik berdampak pada kepatuhan dalam membayar iuran pada peserta BPJS Mandiri. Masyarakat yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk menjadi peserta BPJS dan sebaliknya, jika kurang mendapatkan dukungan keluarga, mereka juga tidak menjadi peserta (Thobibah, 2020).

Selain sangat besar dukungan keluarga dalam kepesertaan dan kepatuhan membaya iuran BPJS, dukungan keluarga berperan penting dalam pengawasan,

pengendalian dan pencegahan terjadinya komplikasi pada pasien penyakit kronis (Tumenggung, 2013). Apabila dukungan keluarga tidak ada maka keberhasilan penyembuhan atau rehabilitasi anggota keluarga yang sakit berkurang (Friedmann, 2000). Bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga adalah dengan memberikan informasi tentang BPJS Kesehatan khususnya kepesertaan BPJS Kesehatan, risiko jika tidak ikut serta, dan hal-hal lain yang tidak diketahui oleh anggota terkait BPJS Kesehatan. Selain itu dukungan keluarga berupa dukungan instrumental seperti memfasilitasi anggota keluarga yang menderita penyakit kronis untuk menjadi peserta BPJS baik dari segi biaya maupun syarat administrasi. Dukungan keluarga emosional dan harga diri seperti keluarga mendampingi anggota keluarga yang sakit dalam mendaftar kepesertaan BPJS kesehatan, memberikan perhatian dan tetap menyayangi anggota keluarga yang menderita penyakit kronis. Adanya dukungan keluarga menunjukkan bahwa keluarga sangat memperhatikan kesehatan anggotanya yang sakit dan memberikan perhatian yang besar kepada mereka, oleh karena itu mereka sangat bersemangat untuk mendukung keluarga untuk berpartisipasi menjadi anggota BPJS. Orang yang menerima dukungan

sosial merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai, menjadikan mereka sebagai kekuatan individu.

## KESIMPULAN

Ada hubungan yang cukup kuat antara dukungan keluarga dengan kepesertaan BPJS Kesehatan mandiri pada pasien dengan Riwayat penyakit kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Gondanglegi Kabupaten Malang. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi keaktifan BPJS Kesehatan mandiri pada pasien dengan Riwayat penyakit kronis, misalnya budaya dan keyakinan.

## REFERENSI

- Besse, B. W., Nurgahayu, & Haeruddin. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Mengikuti Program Jaminan Kesehatan Nasional. *Window of Public Health Journal*, 3(1), 1687–1698. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i5.817>
- BPJS Kesehatan. (2015). Panduan Layanna Bagi Peserta BPJS Kesehatan. In *Bpjs*. <https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs//unduh/index/5>
- BPS.(2020). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang*. malangkab.bps.go.id
- Chaerunnisa. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Membayar Pasien BPJS Mandiri. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSII)*, 7(2),



- 153–159.  
<https://doi.org/10.52643/marsi.v7i2.2957>
- Firmansyah, R. S., Lukman, M., & Mambang Sari, C. W. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Primer Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(2), 197–213.  
<https://doi.org/10.24198/jkp.v5i2.476>
- Friedmann. (2000). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek. Edisi 3*. EGC.
- Hildayanti, A. N., Batara, A. S., & Alwi, M. K. (2021). Determinan Ability To Pay dan Willingness To Pay Iuran Peserta Mandiri BPJS Kesehatan di Kecamatan Takabonerate (Studi Kasus di Kabupaten Kepulauan Selayar). *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 30–37.  
<https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i1.1515>
- Kemenkes. (2014). *Peserta JKN Penderita Penyakit Kronis Bisa Dapat Obat untuk 30 Hari*.  
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20140228/3210094/peserta-jkn-penderita-penyakit-kronis-bisa-dapat-obat-untuk-30-hari/>
- Listiyana, I., & Rustiana, E. R. (2017). Analisis Kepuasan Jaminan Kesehatan Nasional Pada Pengguna Bpjs Kesehatan Di Kota Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 6(1), 53.  
<https://doi.org/10.15294/ujph.v6i1.11615>
- Menteri Hukum dan Hask Asasi Manusia RI. (2018). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan*.
- Neelsen, S. et al. (2015). Economic Impact of Illness With Health Insurance But Without Income Insurance. *SSRN Electronic Journal*.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2608856>
- Prakoso, A. D., Sulaeman, E. S., & Suryono, A. (2020). *Penerapan Health Belief Model pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepesertaan Program Jaminan Kesehatan Nasional Pada Tenaga Kerja Sektor Informal di Kudus, Jawa Tengah*. 5, 61–73.
- Sampurno, M. (2022). *Belum Raih Predikat UHC, BPJS Kesehatan Genjot Kepesertaan Mandiri*. Radarmalang.Jawapos.Com.
- Siswoyo, B. E., Prabandari, Y. S., & Hendrartini, Y. (2015). Kesadaran Pekerja Sektor Informal Terhadap Program Jaminan Kesehatan Nasional di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 4(4), 118–125.  
<https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/36116>
- Thobibah, I. (2020). Analisis Penentu Kepesertaan BPJS. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48.  
<http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS-PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>
- Tumenggung, I. (2013). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi di Rsud Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Kesehatan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 9(16), 100–105.  
<http://ejournal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/1085>